

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Kerja Praktek

Penyusunan laporan keuangan, yang di dalamnya terdapat laporan laba rugi yang menjadi unsur utamanya adalah pendapatan dan beban. Oleh sebab itu, untuk menciptakan kewajaran dalam penyusunan laporan laba rugi diperlukan adanya pengakuan dan pengukuran terhadap unsur pendapatan dan beban yang tepat. Pengakuan dilakukan dengan menyatakan pendapatan dan beban dalam pencatatan dan mencantumkannya kedalam laporan laba rugi, pengukuran pendapatan dan beban dilakukan dengan menetapkan seberapa besar jumlah uang (nominal), untuk memastikan setiap unsur pendapatan dan beban tersebut kedalam laporan laba rugi.

Berdasarkan pernyataan diatas, perusahaan memerlukan penggunaan akuntansi dalam penerapan akuntansi yang tepat, maka informasi keuangan perusahaan, dalam hal ini laporan laba rugi dapat digambarkan sedemikian rupa, sehingga dapat dimengerti oleh pemakainya. Di Indonesia, informasi tersebut disajikan dalam bentuk laporan keuangan yang disusun sesuai dengan PSAK, yang pada akhirnya laporan laba rugi tersebut akan disajikan lebih informatif. Sehingga memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi keuangan dan usaha asuransi jiwa. Sebagai satu perusahaan jasa, maka pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode akuntansi tertentu berasal dari penjualan produk-produk jasa yang dikelolanya itu. Namun, perusahaan jasa

asuransi jiwa dalam kegiatan operasionalnya agak berbeda dengan jenis perusahaan jasa lainnya.

Menurut Iman Mukhtar Maulana, S.E. sebagai staff bagian Keuangan dan Administrasi pada Asuransi Jiwa Bumiputera 1912 KCP Mochtoha, 3 bulan terakhir pada laporan keuangan menunjukkan bahwa terjadi defisit (kerugian) yang cukup signifikan, anehnya ini terjadi pada saat jumlah premi yang masuk terbilang banyak. Menurutny hal ini karena premi ditentukan atau diketahui. Sementara klaim atau manfaat asuransi belum terjadi dan diliputi ketidakpastian kejadiannya. Bahkan untuk beberapa produk tertentu klaim asuransi diliputi ketidakpastian baik kejadian maupun jumlahnya, adanya kondisi khusus ini maka sudah tentu didalam hal pengakuan pendapatan klaim itu sendiri juga mempunyai karakteristik yang khusus. Pengakuan pendapatan memiliki karakteristik khusus yang membuat transaksinya menjadi khusus. Adanya sifat-sifat khusus dalam hal pengakuan pendapatan pada akhirnya berpengaruh pada hasil laba yang diperoleh pada Asuransi Bumiputera 1912 KCP Mochtoha.

Berdasarkan hal di atas maka penyusun laporan Kerja Praktek ini mengambil judul **“Tinjauan Atas Prosedur Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim di Asuransi Jiwa Bersama Bumputera 1912 KCP Mochtoha”**.

1.2 Tujuan Kerja Praktek

Adapun tujuan dilaksanakan kerja praktek ini adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim yang ada pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 KCP Mochtoha.
2. Untuk mengetahui kendala apa saja mengenai prosedur Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim yang ada pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 KCP Mochtoha.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan mengenai hambatan yang terjadi atas prosedur Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim yang ada pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 KCP Mochtoha.

1.3 Kegunaan Kerja Praktek

Adapun kegunaan dari dilaksanakannya kerja praktek ini adalah:

1. Bagi Praktis

Diharapkan dapat memberi informasi dan masukan sebagai kebijakan dalam pengambilan keputusan di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 KCP Mochtoha.

2. Bagi Akademis

Menambah wawasan akuntansi keuangan yaitu pemahaman mengenai Pengakuan Pendapatan Premi dan Beban Klaim di Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 KCP Mochtoha.

1.4 Lokasi dan Waktu Kerja Praktek

Kuliah Kerja Praktek (KKP) ini dilaksanakan pada Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 KCP Mochtoha.

